

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI JARINGAN MATA PELAJARAN BIOLOGI LINTAS
MINAT MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH***

ASIH WIDIASTUTI

Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri, Jawa Tengah
asihnaurofikriy@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *Make A Match* dalam penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar biologi, bagaimana meningkatkan prestasi belajar Biologi serta meningkatkan prosentasi pencapaian nilai KKM dalam materi jaringan mata pelajaran Biologi kelas XI IIS 1 MAN Wonogiri di tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang setiap siklusnya melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tindakan siklus I dengan menerapkan model *Make A Match* indikator pencapaiannya masih belum sesuai harapan peneliti sehingga perlu ditindak lanjuti ke siklus II sebagai hasil refleksi dari siklus I. Penerapan model *Make A Match* dalam hal ini sudah terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang mana di siklus I minat belajar amat baik = 26,67%, baik = 50% dan cukup = 23,33%, sedangkan pada siklus II, minat belajar amat baik = 53,33%, baik = 43,33% dan cukup = 3,33% sedangkan prestasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan, dari siklus I yaitu nilai terendah 43 menjadi 58 pada siklus II. Nilai tertinggi siswa dapat ditingkatkan dari 92 di siklus I menjadi 100 pada siklus II. Nilai rata-rata kelas dari siklus I yaitu 72,83 menjadi 87,5 pada siklus II. Dan ketuntasan belajar siswa dari 60% di siklus I menjadi 88,50% pada siklus II.

Kata kunci : Minat Belajar, Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Make A Match*

PENDAHULUAN

Biologi termasuk pengetahuan yang sifatnya tentatif yaitu pengetahuan yang senantiasa berkembang, sehingga menuntut siswa untuk rajin membaca hingga memahami apa yang dibacanya. Pemahaman berbeda dengan menghafal. Seorang siswa bisa saja menghafal suatu materi biologi dengan mudah tetapi tanpa memahaminya suatu yang sudah dihafalnya akan mudah dilupakan. Berbeda dengan siswa yang sudah memahami suatu materi biologi maka dengan sendirinya dia sudah menghafal apa yang sudah dipahaminya dan akan lebih lama masuk dalam ingatan atau sulit dilupakan.

Berdasar pengalaman penulis selama ini minat belajar siswa kelas XI IIS 1 untuk membaca buku, mendengarkan bahkan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) relatif rendah. Hal ini dapat teridentifikasi dari kenyataan berikut : 1) ketika siswa mendapatkan tugas untuk membaca sebuah materi 80% diantaranya tidak serius

bahkan digunakan untuk bercanda atau berbincang, 2) siswa sering gaduh sendiri, bercerita dengan teman sebangku atau bahkan tidak masuk kelas tanpa alasan, 3) masih sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari bahan bacaan /materi yang diberikan atau sebaliknya sedikit yang mau mengajukan pertanyaan ketika pelajaran akan, sedang atau setelah berlangsung, 4) masih banyak siswa yang lupa atau malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah, 5) ketika guru memberikan soal latihan selama proses pembelajaran jarang ada siswa yang mau mengerjakan di depan kelas, kecuali ditunjuk oleh guru, itupun dalam jangka waktu menjawab yang lama karena baru membaca setelah diminta mengerjakan ke depan atau ke papan tulis.

Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan atau perlakuan untuk meningkatkan minat belajarnya, dengan tujuan utama membantu siswa untuk mendapatkan prestasi belajar biologi yang minimal memenuhi KKM mata pelajaran biologi kelas XI tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 75. Untuk mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, seorang guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, yaitu pembelajaran yang disajikan dengan menyenangkan dan menantang yang akan menyebabkan peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sendiri pembelajaran yang telah disajikan guru sebagai tindak lanjutnya (Furqon H, 2009 : 161).

Model pembelajaran *Make A Match* dapat menjadi salah satu alternatif untuk pembelajaran yang bersifat eksploratif, yang dapat membangkitkan minat siswa dalam menguasai materi pembelajaran Biologi. Dengan model pembelajaran ini guru dapat mengembangkan materi pelajaran secara luas, serta dapat menyajikan materi pelajaran secara variatif, lebih menantang siswa untuk belajar secara aktif dan menarik, sehingga akan berimplikasi pada prestasi belajarnya.

Menurut Slameto (2003 : 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal ataupun suatu aktivitas tanpa ada perintah dari siapapun. Sedangkan menurut Mulyati (2009 : 34) berpendapat bahwa minat adalah keadaan emosi seseorang (positif atau negatif, menarik atau tidak menarik, menyenangkan atau tidak menyenangkan) yang sedang dihadapi seseorang. Prestasi belajar seseorang juga sangat dipengaruhi oleh bakat dan minat orang tersebut terhadap bidang keilmuan tertentu (Arifin, 2011 : 2). Pengertian-pengertian menurut para ahli tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan terhadap pelajaran dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang merupakan indikator-indikator minat belajar seorang siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya diperkuat dengan pendapat Syah (2006 : 136) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat belajar pada pelajaran Biologi maka ia akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut, sehingga ia akan belajar lebih giat yang akan mengantarkannya pada hasil belajar atau prestasi belajar Biologi yang diinginkan.

Prestasi selalu dihubungkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Prestasi belajar yang dapat dicapai oleh seseorang dalam kehidupannya dalam suatu tingkatan tertentu akan memberikan kepuasan tersendiri pada individu tersebut, khususnya seseorang yang masih berada di bangku sekolah

(Arifin, 2011 : 12). Witherington dalam Sukmadinata (2003 : 155) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan, sehingga dalam hal ini indikasi prestasi belajar selain nilai belajar siswa dalam ulangan harian dan ulangan sejenisnya juga dalam hal sikap dan ketrampilan atau meliputi *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap sesuatu akan terus berusaha untuk melakukan apa saja secara positif sehingga apa yang diinginkan berupa prestasi belajar akan diraihinya (Budianto, 2010 : 25). Dengan minat belajar yang amat baik, prestasi belajarnya meningkat karena motivasi internalnya tinggi sehingga mendapatkan kepuasan batin yang tak terhingga pula.

Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Jaringan Mata Pelajaran Biologi Lintas Minat Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Bagi Siswa Kelas XI IIS 1 MAN Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonogiri, merupakan sekolah Islam dibawah kementerian Agama dan satu-satunya Madrasah Aliyah berstatus negeri di kabupaten Wonogiri yang beralamat di Jalan R.M. Said Wonogiri, Desa Singodutan, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Propinsi Jawa Tengah. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 1 (kelas XI IPS 1) yang berjumlah 35 orang dan terdiri dari 25 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi hasil pemberian tugas dan hasil tes selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung dengan menggunakan instrumen soal tes dalam bentuk pilihan ganda (PG). Sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan angket minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Objek pengamatannya untuk mengambil data kualitatif adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan yang menunjukkan minat siswa dalam belajar. Minat belajar dengan kriteria amat baik jika siswa menunjukkan sikap positif dan proaktif selama proses pembelajaran berlangsung, minat belajar siswa baik jika minat siswa positif tetapi kurang proaktif selama proses pembelajaran, minat belajar siswa cukup jika siswa minat siswa terlihat negatif (tak acuh) tetapi proaktif (masih mau melaksanakan pembelajarn dengan model *Make A Match*), minat siswa kurang jika siswa negatif dan tidak proaktif dalam proses pembelajaran. Model *Make A Match* membutuhkan pergerakan siswa sehingga peneliti dibantu dengan observer mengamati sikap siswa yang menunjukkan minatnya dengan bantuan lembar observasi agar terkontrol.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah prestasi dan minat belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Ketuntasan perorangan siswa dalam prose pembelajaran apabila sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. (2)

Ketuntasan kelas secara klasikal diperoleh jika 85% dari jumlah siswa sudah memperoleh nilai mencapai KKM. (3) keberhasilan dari sisi minat belajar siswa teramati jika tingkat minat belajar siswa masuk kategori amat baik sudah mencapai minimal 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apakah model pembelajaran Make A Match mempengaruhi minat belajar siswa yang akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya, dapat dilihat dari data kualitatif dan kuantitatifnya. Untuk data kualitatif minat belajar siswa dari hasil pengisian angketnya diperoleh hasil minat belajar siswa pada siklus I setelah siswa mendapat perlakuan dengan model pembelajaran Make A Match diperoleh hasil bahwa capaian minat belajar siswa amat baik sebesar 26,067%, baik sebesar 50%, cukup 23,33% dan kurang sudah 0%. Dari data tersebut sebenarnya sudah mencapai kemajuan dari sisi minat belajar dari sebelum model make a match diterapkan (pra siklus) dengan model konvensional ceramah dialog. Saat pra siklus minat belajar amat baik hanya 13,33%, baik 60,00%, cukup 26.67% dan kurang 0%. Walaupun di pra siklus minat belajar baik sudah 60% tapi kategori penelitian ini ada pengaruhnya adalah ketika minat belajar siswa kategori amat baik 50% sehingga akhirnya masih melanjutkan ke siklus II. Ditambah lagi untuk hasil belajarnya yang dilihat dari prestasi belajar siswa di siklus satu belum mencapai ketuntasan klasikal seperti yang diharapkan terbukti secara data kuantitatif hasil tes pilihan ganda yang diberikan diperoleh hasil di siklus I sebagai berikut : nilai terendah 43, tertinggi sudah ada yang memperoleh 92 tapi ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 60,00%.

Hasil yang belum memuaskan di siklus I antara lain dikarenakan : siswa dalam mencari pasangan dibatasi oleh waktu membuat mereka asal mendapat pasangan saja, tanpa diawali membaca atau mencarinya terlebih dahulu di bahan ajar, setelah menemukan pasangannya siswa tidak mendapat kesempatan untuk mencocokkan dengan bahan ajar atas kebenaran kedua kartu tersebut betul berpasangan tidak, sehingga proses menghafal dan memahami materi tidak terjadi tapi mereka langsung presentasi, metode-metode pembelajaran konvensional masih diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu ceramah saat menyampaikan materi, sehingga pemahaman terhadap materi awal yang diberikan guru belum optimal. Melihat kondisi-kondisi tersebut di siklus II metode ceramah dibantu dengan pemanfaatan IT yaitu dengan media powerpoint, siswa sebelum mencari pasangan mencari dulu dalam buku diktat pengertian atau jawaban dari kartu yang dibawanya, setelah yakin dengan kemungkinan jawabannya siswa bergerak dalam ruangan untuk menemukan kartu pasangannya sehingga menjadi make a match. Langkah selanjutnya dua siswa yang telah berpasangan tadi mendiskusikan kedua pasang kartunya untuk kemudian dipresentasikan ke depan kelas sebagai tugas presentasi. Observer dan guru sebagai peneliti dalam hal ini mengamati semua proses tersebut sebagai penilaian untuk melihat kemajuan minat belajar siswa.

Dengan perbaikan langkah pada siklus II ini diperoleh data kuantitatif nilai tes terendah 58, tertinggi 100 dan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 88,5% dari 31 siswa mendapat nilai tuntas KKM (75) dari 35 siswa. Sedangkan data kualitatif siklus II untuk minat belajar siswa adalah : amat baik sebesar 53,33%, baik

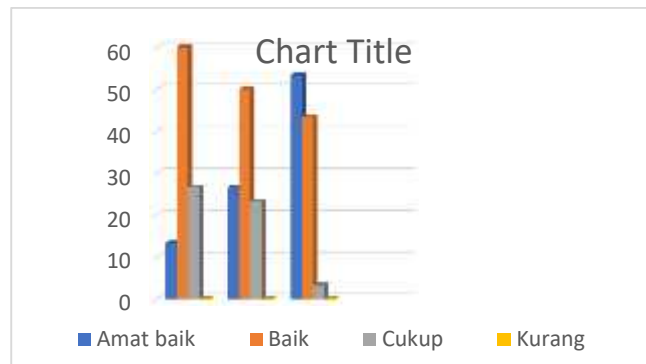
43,33%, cukup 3,33% dan kurang 0%. Berikut perbandingan data minat dan prestasi belajar siswa dari siklus I dengan siklus II termasuk jika dibandingkan dengan pra siklus :

Tabel 1. Ringkasan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Minat belajar dan hasil belajar siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Minat belajar Amat baik	13,33%	26,67%	53,33%
Minat belajar baik	60,00%	50,00%	43,33%
Minat belajar cukup	26,67%	23,33%	3,33%
Minat belajar kurang	0%	0%	0%
Nilai terendah	40	43	58
Nilai tertinggi	80	92	100
Nilai rata-rata kelas	68,80	72,83	87,50
Ketuntasan belajar	43,33 %	60,00%	88,50%

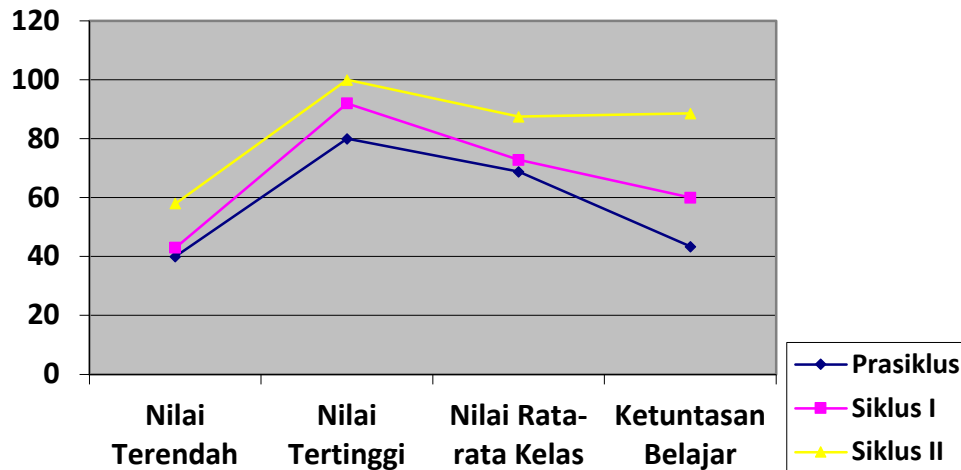
Dari tabel diatas tampak bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match pada proses belajar Biologi dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar siswa baik perolehan nilai individual siswa, nilai rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa merasa lebih mengerti bahwa belajar tidak harus bergantung sepenuhnya kepada guru. Dari buku, LKS maupun dari media elektronika ternyata tersedia banyak bahan pelajaran yang dapat mereka peroleh. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat melakukan belajar mandiri dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan siswa yang lain, dan walaupun permasalahan belum dapat dipecahkan maka mereka dapat menanyakannya kepada guru. Dengan demikian pengetahuan yang mereka peroleh dan mereka bangun dari kesadaran mereka sendiri akan lebih bermakna dan lebih melekat di benak siswa, yang pada akhirnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari akan lebih mudah mereka rekonstruksi atau mereka ingat kembali, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

Perkembangan minat belajar siswa dari amat baik, baik, cukup dan kurang dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Gambar 1. Histogram perkembangan minat belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II

Sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini yang dipengaruhi pula oleh minat siswa menunjukkan kemajuan seperti yang tertulis dalam tabel yang jika dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik perkembangan prestasi belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari indikator keberhasilan penelitian yang dibuat dan melihat tabel hasil penelitian tindakan kelas ini maka : (1) Ketuntasan perorangan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai nilai KKM yaitu 75, (2) Ketuntasan kelas secara klasikal sudah 85% dari jumlah siswa sudah memperoleh nilai mencapai KKM. (3) keberhasilan dari sisi minat belajar siswa yang teramati dengan kategori amat baik sudah mencapai 50%, artinya semua indikator sudah tercapai dari 2 siklus yang dilakukan.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas XI IIS 1 MAN wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016

khususnya pada materi jaringan, hal ini dibuktikan dengan : (1) minat belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil capaian minat belajar siswa amat baik sebesar 26,067%, baik sebesar 50%, cukup 23,33%, kurang 0% dan mengalami kenaikan di siklus II yaitu amat baik sebesar 53,33%, baik 43,33%, cukup 3,33% dan kurang 0%, (2) Hasil tes dari siklus I sudah mencapai KKM 21 siswa dari 35 siswa jadi baru mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 60,00% sedangkan pada siklus II sudah mencapai KKM 31 siswa dari 35 siswa sehingga sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,5%.

Berdasar data-data tersebut model pembelajaran Make A Match berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Biologi serta dapat dicoba untuk pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muhibbin Syah, 2006. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remadja Rosdakarya
- M. Furgon Hidayatulloh, 2009. *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Mulyati, 2009. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Nana Syaodih S, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remadja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zaenal Arifin, 2011. *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remadja Rosdakarya